

## Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Pada Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah

Anisa Septiani<sup>1</sup>, Geri Syahril Sidik<sup>2</sup>, Winarti Dwi Febriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

e-mail: [anisaseptiani155@gmail.com](mailto:anisaseptiani155@gmail.com)<sup>1</sup>, [gerisyahril@unper.ac.id](mailto:gerisyahril@unper.ac.id)<sup>2</sup>,  
[winartidwi@unper.ac.id](mailto:winartidwi@unper.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah siswa kelas II SDN 1 Cibeber masih rendah dengan rata-rata nilai sebesar 64,00. Faktor penyebabnya adalah belum optimalnya penggunaan pendekatan untuk membantu siswa memahami materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 75, dan siklus II sebesar 83,5. Persentase ketuntasan pada siklus I mencapai 50%, dan siklus II mencapai 93%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu dari siklus I sebesar 78,75% menjadi 93,75% pada siklus II dengan kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik, hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Cibeber pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dapat meningkat.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Penjumlahan dan Pengurangan, Matematika Realistik

### Abstract

Accumulation and reduction of the number of pupils of second grade SDN 1 Cibeber is still low with an average score of 64.00. The cause factor is the unoptimal use of the approach to help students understand the accumulation material and the reduction of the number of worms. This research aims to find out the improvement in mathematical learning outcomes of the aggregate material and the reduction in the number of worms using a realistic mathematics learning approach. The research method used is class action research. (PTK). Students' learning outcomes in cycle I, and cycle II have improved. The average on cycle I was 75, and cycle II was 83.5. Percentage accuracy in cycle I reached 50%, and cycle II reached 93%. Student activity increased from 78.75% in Cycle I to 93.75% on Cycle II with good grade. Based on the results, it can be concluded that by using a realistic mathematical discipline approach, the learning outcome of second grade students of SDN 1 Cibeber on the accumulation material and reduction of the number of beetles can be increased..

**Keywords :** Learning Outcomes, Summation and Reduction, Realistic Mathematics

### PENDAHULUAN

Penjumlahan merupakan sebuah situasi yang dapat memerlukan aksi (penggabungan dan pemisahan) dan situasi yang tidak memerlukan aksi. Sedangkan

pengurangan merupakan salah satu bagiannya sudah diketahui maka hasilnya akan ada pada bagian yang satunya (Van De Walle, 2006). Penjumlahan dan pengurangan termasuk dalam keterampilan berhitung yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan pengetahuan tentang operasi hitung dengan bilangan. Kemampuan tersebut perlu diajarkan agar peserta didik dapat menguasai dan menciptakan teknologi, serta kemampuan berpikir logis, sistematis, analitis, kritis dan kreatif di masa depan (Suryana, 2016). Oleh karena itu, perlu penguatan penguasaan matematika sejak dini.

Hasil belajar adalah keterampilan peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran yang dilakukan dan ditandai dengan perubahan pengetahuan dari yang belum diketahuinya (Kusumah, 2018). Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan peserta didik setelah menyelesaikan pembelajarannya. Apabila hasil belajar akhir peserta didik lebih tinggi dari hasil belajar awal, maka dapat dikatakan hasil belajar meningkat yang berarti pembelajaran sebelumnya efektif (Prastiyo, 2019). Tercapainya tujuan yang telah dijelaskan dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Menurut Rusmono (2017), hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu yang terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku ini dicapai setelah tutorial selesai melalui interaksi sumber belajar yang berbeda. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan individu dalam melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotori

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peserta didik kelas II SDN 1 Cibeber, Kecamatan Manonjaya mengalami kesulitan belajar matematika terutama pada operasi penjumlahan dan pengurangan. Masih ada peserta didik yang kurang tepat memberikan jawaban untuk pertanyaan yang diberikan. Pendekatan pembelajaran yang sering digunakan sebelumnya pada saat pembelajaran berlangsung yaitu pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme lebih menekankan peserta didik untuk menemukan dan mencari masalah sendiri tanpa bantuan dari guru, maka dari itu akan sangat sulit untuk peserta didik memahami pembelajaran yang berlangsung. Dari hasil evaluasi 14 orang peserta didik terdapat 1 orang mendapat nilai 100, 2 orang mendapat nilai 80, 2 orang mendapat nilai 70 dan 9 orang mendapat nilai 60. Peserta didik yang tuntas hanya sebanyak 5 orang atau 35,71 % dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 9 orang atau 64,28 % hal ini menandakan bahwa hasil belajar peserta didik dalam materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah masih rendah.

Dari mata pelajaran matematika yang diterima, nilai peserta didik masih di bawah nilai ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN Cibeber yaitu 70. Salah satu konsep matematika yang dipelajari di sekolah dasar adalah konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Menurut Gatot (2007) Pembelajaran matematika adalah proses pengalaman belajar peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang diselenggarakan sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh kompetensi dalam mata pelajaran yang akan dipelajari. Implikasi dari pandangan ini merujuk pada penggunaan atau pilihan pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mengkonseptualisasikan apa yang diajarkan kepada peserta didik. Dari data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa peserta didik belum memahami konsep materi penjumlahan dan pengurangan. Hal ini mengakibatkan peserta didik mendapatkan nilai yang tidak memenuhi standar integritas minimal (KKM) = 70.

Hasil belajar peserta didik dikatakan rendah dikarenakan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu (1) faktor internal, kurangnya minat atau pemahaman dari peserta didik itu sendiri, (2) faktor eksternal, kurang tepat dalam penggunaan metode atau pendekatan yang digunakan. Dapat dikatakan bahwa peserta didik di sekolah tersebut memiliki kesulitan yang sama dalam meningkatkan hasil belajarnya. Untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya maka dari itu harus dapat memberikan pemahaman mengenai materi dan pendekatan yang dapat menunjang peningkatan hasil belajar salah satunya menggunakan pendekatan matematika realistik (PMR).

Pendekatan matematika realistik (PMR) adalah pembelajaran yang diawali dengan bahan yang kontekstual atau real dari segi pengalaman peserta didik (Gravemeijer, 2010).

Terdapat beberapa manfaat dari pendekatan pembelajaran PMR ini diantaranya yaitu peserta didik mudah untuk memahami benda-benda konkret yang berada disekeliling kita, mudah untuk mengingat dan mudah untuk mendeskripsikan suatu objek dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Arifin (2010) mengatakan bahwa hasil belajar yang optimal tercermin dari ketuntasan belajar, kemampuan menyelesaikan tugas dan pemahaman yang baik terhadap pelajaran. Hasil belajar dapat ditentukan dari hasil ujian harian, hasil ujian tengah semester dan ujian semester. Hasil belajar memungkinkan guru untuk menentukan sejauh mana peserta didik mampu menangkap dan memahami materi pelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang baik dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga informasi yang diberikan oleh guru tidak hanya disampaikan kepada siswa, tetapi juga dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. .

Menurut Zainurie (2007), matematika realistik adalah matematika sekolah yang dilaksanakan dengan mengambil realita dan pengalaman siswa sebagai titik tolak pembelajaran. Prinsip Gravemeijer (1990) untuk Belajar Matematika Realistik :

1. *Reinvention* terpandu dan matematisasi progresif. Prinsip ini untuk memecahkan masalah kontekstual yang disajikan guru melalui instruksi dan arahan di awal pembelajaran.
2. Fenomena yang bersifat pedagogis (fenomenologi didaktis).
3. Melalui model pengembangan diri, prinsip ini berperan sebagai jembatan antara pengetahuan matematika informal dan pengetahuan matematika formal

Tahapan pembelajaran matematika realistik (PMR) menurut Fauzi (2002):

1. Memahami masalah kontekstual, yaitu. guru memberikan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari dan meminta peserta didik untuk memahami masalah tersebut;
2. Menjelaskan masalah kontekstual, yaitu. apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami soal, guru menjelaskan situasi dan kondisi soal, memberikan petunjuk atau saran sesuai kebutuhan;
3. Memecahkan masalah kontekstual, yaitu. Peserta didik secara individu memecahkan masalah kontekstual dengan caranya sendiri;
4. Bandingkan dan diskusikan jawabannya;
5. Menyimpulkan.

Pendekatan matematika realistik adalah salah satu yang mengambil realitas dan pengalaman peserta didik sebagai titik awal untuk belajar dan memberi peserta didik kesempatan untuk membangun pengetahuan matematika formal mereka sendiri berdasarkan masalah dunia nyata yang ada. Seperti yang telah diteliti oleh Kamasurya (2013) tentang peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) ini dapat digunakan sebagai variasi pembelajaran sehingga menjadi solusi efektif bagi guru dalam mengajar. Sama halnya dengan penelitian Zahari, dkk (2022) pendekatan pembelajaran ini mampu menanamkan konsep materi dengan baik sehingga peserta didik lebih aktif bertanya, mengutarakan pendapat dan membuat domain dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dipaparkan, maka ada beberapa masalah yang bisa diidentifikasi yaitu 1) hasil belajar siswa masih rendah, 2) penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang relevan, 3) kurangnya pemahaman siswa terhadap materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Alternatif pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) yang diterapkan dalam proses pembelajaran matematika pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) di kelas II SDN 1 Cibeber.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan PTK model Hopkins (1993) “yang terdiri dari empat bagian, meliputi

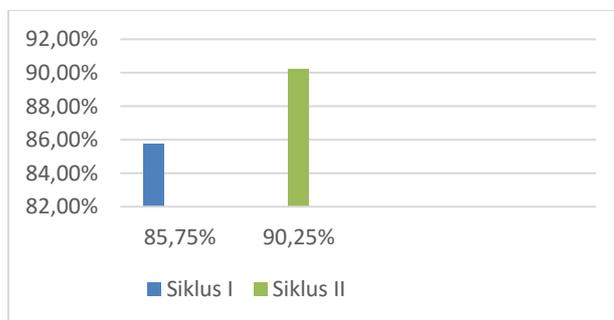
perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi”. Menurut Kemmis dan Taggart (1988), untuk mengetahui keberhasilan tindakan tersebut maka harus dilakukan secara berulang-ulang (siklus), agar diperoleh keyakinan akan kemampuan dari tindakan. Peneliti mengambil metode penelitian tindakan kelas karena peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas yakni hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Cibeber pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah masih rendah.

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sumyato (2013) “Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti untuk pertama kali”. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat dari pihak lain dan dapat mendukung data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran analisis data secara deskriptif. Sedangkan hasil tes menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dengan menggunakan pendekatan matematika realistik (PMR).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas (PTK) pada pembelajaran matematika materi tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan setiap siklusnya 1 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas II SDN 1 Cibeber. Data hasil penelitian meliputi data hasil observasi kemampuan guru dalam merancang RPP siklus I dan siklus II serta data hasil belajar.

Berdasarkan dari data yang diperoleh, hasil observasi untuk perencanaan dalam kegiatan proses pembelajaran memiliki hasil yang baik karena pada tiap siklus mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Grafik Kemampuan Guru Dalam Merancang RPP Siklus I dan Siklus II**

Dari grafik di atas, kemampuan guru dalam merancang RPP siklus I adalah 85,25% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90,25%. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru telah sesuai dengan ketentuan dan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) cukup efektif karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya penggunaan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) sangat mudah, baik untuk guru maupun siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah.

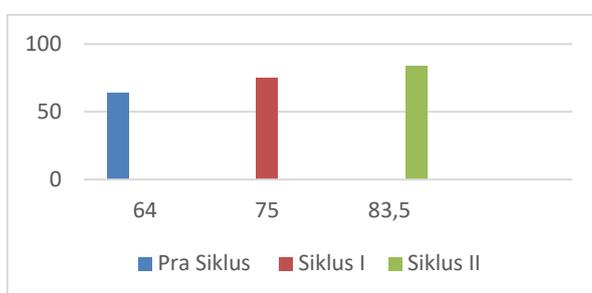
Berdasarkan dari data hasil tes pada pra tindakan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 64,00 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Sedangkan pada siklus I nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 50 dengan nilai

rata-rata kelas sebesar 75,00. Kemudian dalam siklus II, perolehan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 80 dengan nilai rata-rata sebesar 83,50. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Belajar pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

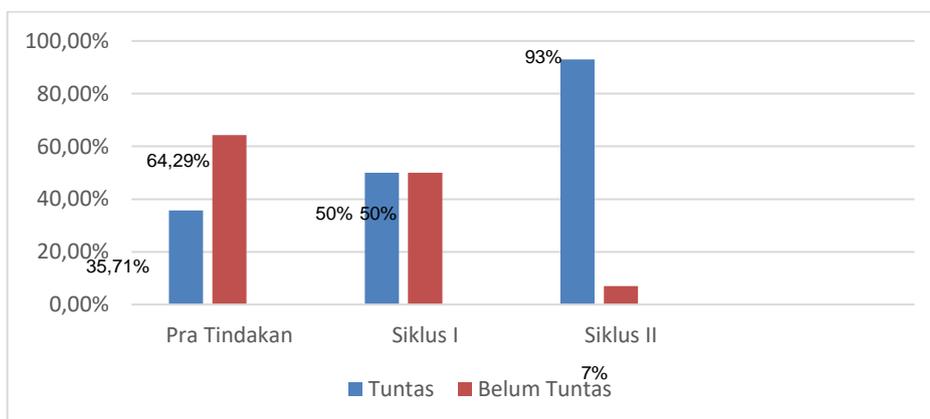
Aspek	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	100	100	100
Nilai Terendah	40	50	80
Rata-rata	64,00	75,00	83,50
Persentase Ketuntasan	35,71%	50%	93%

Jika nilai rata-rata yang dicapai siswa pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II disajikan dalam bentuk diagram maka hasilnya sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan diagram di atas, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan pada setiap tahapan penelitian. Pada tahap pra tindakan nilai rata-rata siswa mencapai 50,00 dan mengalami peningkatan sebesar 12 pada siklus I menjadi 75. Kemudian meningkat lagi sebesar 8,5 pada siklus II menjadi 83,5. Sedangkan diagram persentasenya adalah sebagai berikut.



**Gambar 3. Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan diagram di atas, persentase ketuntasan nilai siswa yang sudah mencapai KKM semakin meningkat selama penelitian. Ketuntasan hasil belajar siswa termasuk ke dalam kategori sangat baik. Pada tahap pra tindakan, persentase ketuntasan mencapai 35,71% sedangkan pada siklus I ketuntasan siswa mengalami peningkatan yaitu mencapai 50%. Namun ketuntasan ini belum mencapai kriteria yang ditetapkan sehingga dilakukan tindakan siklus II. Ketuntasan siswa meningkat sebesar 43% menjadi 93% yang artinya telah mencapai melebihi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 85% sehingga penelitian ini dihentikan. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar mengalami penurunan pada tiap tahap penelitian. Pada tahap pra tindakan, siswa yang belum tuntas mencapai 64,29% kemudian mengalami penurunan pada siklus I menjadi 50%, dan pada siklus II mengalami penurunan kembali menjadi 7%.

Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi pada siklus I karena adanya penggunaan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR). Siswa aktif melakukan pengamatan juga memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang telah disiapkan oleh guru. Dengan demikian, siswa belajar secara nyata dalam menemukan sendiri cara untuk menentukan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sehingga siswa akan lebih paham. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget dalam (Sugihartono dkk, 2012:109) "bahwa dalam belajar siswa harus mengalami sendiri dan terlibat langsung secara realistik dengan objek yang dipelajarinya". Belajar harus bersifat aktif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Bruner dalam (Sugihartono dkk, 2012) mengemukakan bahwa dalam belajar siswa berinteraksi dengan lingkungannya melalui eksplorasi dan manipulasi objek, membuat pertanyaan dan melakukan eksperimen. Menurutnya, untuk memulai belajar konsep dan prinsip siswa yang harus mengkonstruksi sendiri konsep dan prinsip yang dipelajari itu.

Persentase keberhasilan pada penelitian siklus I tergolong masih rendah. Oleh karena itu penelitian akan dilanjutkan ke siklus II dengan melibatkan catatan-catatan penting yang masih perlu direfleksikan untuk pembelajaran selanjutnya. Tindakan yang dilakukan pada siklus II tetap masih menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR), akan tetapi dirancang sedemikian rupa agar keaktifan siswa dapat terangsang dalam memecahkan masalahnya. Pada siklus II ini siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan diminta untuk maju ke depan untuk memecahkan masalah yang ditulis dipapan tulis oleh guru. Hal ini dapat menumbuhkan rasa keberanian dan percaya diri bagi siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat terjadi karena penggunaan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) ketika proses pembelajaran. Siswa terlibat secara aktif dan mengkonstruksi pengetahuannya melalui masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu penggunaan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Selama proses penelitian, hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pelaksanaan pra tindakan, nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 64,00, pada siklus I mencapai 75,00, dan siklus II mencapai 83,50. Ketuntasan belajar siswa pada tahap pra tindakan sebesar 35,71% dan mengalami peningkatan sebesar 14,29% menjadi 50% pada siklus I. selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan kembali sebanyak 43% menjadi 93%. Dengan demikian ketuntasan dari hasil belajar siswa termasuk dalam kategori sangat baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aras, Irianto, dkk. Pembelajaran Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Menggunakan Garis Bilangan. *Jurnal Pendidikan matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Vol 9, No. 1, hal. 13-28.
- Ariesta, Freddy Widya, S.Pd.,M.Pd., 2021. Implementasi teori Belajar Kognitivisme Dalam pandangan Jean Piaget Dan Jerome Burner. Bandung

- Ariesandi Setyono, *Mathemagics: Cara Jenius Belajar Matematika*, (Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2007), hal.1
- Bayuni, K. H. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pemecahan Masalah Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(3).
- Erman Suherman, dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hal.15
- Herdiansyah, F., & Purwanto, S. E. (2022). Pengaruh pembelajaran matematika realistik (PMR) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas II pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. *Jurnal Basicedu*, 6(4),
- Kurniawati, R. P. (2016). Pembelajaran Matematika Realistik Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 5(01).7496-7502.
- Lubis, M. S. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Topik Bilangan dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Tarbiyah*, 23(1).
- Marsela, R. (2016). *Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mi Nurul Huda Palembang* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Noor, N. A., & Muslimah, M. (2020). Implementasi Pembelajaran Matematika Realistik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Pengurangan Bilangan Cacah. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 93-100.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Prihatinia, Sarah, dkk. Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar matematika di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.4, No. 2, Hal. 1511-1525.
- Ruqoyyah, Siti. (2021). *Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Jakarta
- Saharah, S., Murdiana, I. N., & Paloloang, B. (2016). Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD Integral Rahmatullah Tolitoli pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan. *Jurnal Kreatif Online*, 4(3).
- Sembiring, Robert K. 2010. Pendidikan Realistik Indonesia (PMRI):Perkembangan dan Tantangannya. *IndoMS. J.M.E.Vol 1 No.1*.
- Shiyami. 2018. Metode Penelitian. <https://respository.unpas.ac.id/36137/5/BAB%20III.pdf>. Diakses pada Februari 2016.
- Soviawati, E. (2011). Pendekatan matematika realistik (pmr) untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Edisi Khusus*, 2(2), 79-85.
- Thabroni, Gamal. <https://serupa.id/teori-teori-belajar-menurut-para-ahli/> Diakses pada 25 April 2022
- Utami, Nur Aprilia, dkk. Analisis kemampuan Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan pada Siswa SD. *Jurnal Elementary*. Vol. 2, No. 2, Hal 39-43.
- Zahari, C. L., & Razali, M. (2022). Penjumlahan dan Pengurangan Penanaman Konsep Bilangan Bulat dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 2040-2047.